



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan salah satu produk pertanian yang penting bagi ketahanan pangan nasional. Selain pangsa pasarnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk pemenuhan kebutuhan domestic maupun ekspor, sebagian besar usahatani sayuran di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif karena efisien secara finansial dalam pemanfaatan sumber daya domestik (Departemen Pertanian 2004). Komoditas sayuran khususnya bawang daun saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Bawang daun adalah salah satu jenis tanaman sayuran pelengkap bahan bumbu dapur dan pencampur sayur-mayur yang populer di seluruh dunia. Tanaman ini diduga berasal dari kawasan Asia Tenggara, kemudian meluas ditanam di berbagai daerah (negara) yang beriklim tropis maupun sub-tropis (Rukmana 2011).

Di Indonesia tanaman ini sudah ditanam sejak lama bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran komersil lainnya. Daerah pusat penyebaran bawang daun semula terkonsentrasi di dataran tinggi (pegunungan) yang berhawa sejuk seperti di Cipanas dan Pacet (Cianjur), Lembang (Bandung), dan Malang (Jawa Timur). Dalam perkembangan selanjutnya, budidaya bawang daun meluas ke berbagai daerah (wilayah) di seluruh nusantara, baik ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah (Rukmana 2011). Menurut Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian tahun 2018, luas areal panen bawang daun dan produksi bawang daun di Indonesia pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas areal panen bawang daun dan produksi bawang daun di Indonesia tahun 2015-2018

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (kwintal)
2015	52.895	5.124.856
2016	57.510	5.379.211
2017	60.953	5.104.762
2018	63.261	5.732.159

Sumber: Direktorat Jendral Hortikultura (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat peningkatan produksi bawang daun paling tinggi pada tahun 2018 dan luas areal panen bawang daun di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2015-2018. Peningkatan produksi bawang daun menunjukkan bahwa tingkat konsumsi bawang daun di Indonesia cukup tinggi, sedangkan peningkatan luas areal panen bawang daun menunjukkan bahwa semakin banyak minat produsen untuk melakukan budidaya bawang daun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya minat konsumen terhadap komoditas bawang daun dan minat produsen untuk melakukan budidaya bawang daun menjadi peluang bagi pelaku bisnis tanaman sayuran khususnya budidaya bawang daun. Jenis bawang daun yang umum dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia

adalah bawang bakung (*Allium fistulosum L.*), bawang prei (*Allium ampeloprasum var. porrum*) dan bawang kucai (*Allium schoenoprasum L.*)

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertanian komoditas sayuran khususnya bawang daun yaitu Indoagri Jaya berlokasi di Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat yang menjadi salah satu daerah sebagai pusat produsen bawang daun. Teknik budidaya bawang daun pada Indoagri Jaya dilakukan dengan cara konvensional. Jenis bawang daun yang digunakan pada perusahaan Indoagri Jaya yaitu bawang bakung. Bawang daun jenis bawang bakung memiliki karakteristik antara lain: berdaun bulat panjang dan berongga menyerupai pipa, memiliki daun berwarna hijau tua dan berukuran lebar 1-2 cm, bawang bakung dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi. Bawang daun memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan sayuran, sebagai bumbu penyedap sekaligus pengharum makanan dan sebagai bahan pengobatan beberapa jenis penyakit seperti menyembuhkan rematik, kurang darah, mengobati cacingan dan memudahkan pencernaan makanan (Cahyono 2009). Bawang daun mengandung gizi yang cukup lengkap. Kandungan zat gizi bawang daun jenis bawang bakung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kandungan zat gizi bawang daun jenis bawang bakung

Kandungan nutrisi	Satuan	Jumlah
Kalori	Kalori	29,00
Protein	Gram	1,80
Lemak	Gram	0,40
Karbohidrat	Gram	6,00
Serat	Gram	0,90
Abu	Gram	0,50
Kalsium	Miligram	35,00
Fosfor	Miligram	38,00
Besi	Miligram	3,20
Vitamin A	Satuan IU	910,00
Tiamin	Miligram	0,08
Riboflavin	Miligram	0,09
Niasin	Miligram	0,60
Vitamin C	Miligram	48,00
Nikotinamid	Miligram	0,50

Sumber: Cahyono (2009)

Berdasarkan kandungan gizi dan manfaat yang terkandung dalam bawang daun tentunya diminati oleh para konsumen pada Indoagri Jaya. Indoagri Jaya saat ini masih belum dapat memenuhi permintaan bawang daun dari pelanggan. Permintaan tersebut lebih besar dari penawaran yang ada. Permintaan yang ada di Indoagri Jaya sudah tetap yaitu dalam sehari permintaan dari PT Wiguna Alam Persada sebanyak 75 kg dan permintaan dari Pak Ridwan sebanyak 50 kg per hari. Saat ini dalam memenuhi permintaan, Indoagri Jaya masih mengambil bawang daun dari petani lain dengan cara membeli dan kemudian dijual kembali kepada pelanggan dengan mengambil keuntungan hanya Rp1000/kg. Padahal Indoagri Jaya memproduksi bawang daun sendiri dan populasi bawang daun saat ini ada 10.500 bawang daun. Hal ini menjadi peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan yang ada dengan cara meningkatkan produksi



bawang daun. Pada pengembangan bisnis ini populasi bawang daun yang tersedia pada Indoagri Jaya akan dijadikan bibit anakan dalam peningkatan produksi bawang daun untuk memenuhi permintaan pada Indoagri Jaya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini antara lain:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal Indoagri Jaya dengan melakukan pengembangan usaha pendirian unit bisnis bawang daun.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan rencana pengembangan bisnis bawang daun secara finansial atau non finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies